

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang merupakan organisasi bisnis umumnya memiliki tiga tujuan utama yaitu kelanjutan hidup perusahaan, laba dalam jangka panjang, dan pengembangan atau perluasan usaha. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, perusahaan tentunya harus dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan usahanya. Selain itu, tujuan perusahaan harus mampu menciptakan nilai bagi pemiliknya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai-nilai tersebut diwujudkan ke dalam harga pasar dari saham biasa perusahaan.

Harga saham penting bagi perusahaan karena hal tersebut merupakan salah satu alasan utama yang mendasari para investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasinya pada perusahaan. Investasi tersebut tentunya sangat diperlukan oleh perusahaan, sebab dalam menjalankan usahanya dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Salah satu cara untuk memperoleh dana adalah dengan cara menerbitkan dan menjual saham melalui Pasar Modal atau Bursa Efek sebagai perantara.

Di setiap negara, pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi finansial, sehingga pertumbuhannya harus dipacu untuk menciptakan pasar modal yang efisien dan dapat memberi semua informasi yang relevan untuk sekuritasnya. Fungsi ekonomi dari pasar modal yaitu

menyalurkan dana dari investor ke perusahaan, sehingga memperlancar akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan investasinya. Sedangkan fungsi finansial yaitu sebagai penghargaan bagi investor atas hasil investasinya yang berupa keuntungan untuk memaksimalkan kekayaan.

Investor sebelum bertransaksi di pasar modal, terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap perusahaan yang menerbitkan (menawarkan) sahamnya di bursa efek. Dalam hal ini akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi. Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) no.1 tentang tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah:

“Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Dalam suatu perusahaan yang sering menjadi indikator kinerja adalah laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Keuntungan yang ingin diperoleh oleh para investor ketika menanamkan dananya pada sebuah perusahaan adalah pengembalian berupa pendapatan dividen maupun pendapatan yang diperoleh dari selisih harga jual saham terhadap harga beli saham. Tentunya untuk mendapatkan pengembalian tersebut, investor harus dapat memahami,

mengamati dan mencermati setiap informasi yang berhubungan dengan investasinya sebab sangat menentukan dalam keputusan berinvestasi.

Laba yang diperoleh suatu perusahaan akan ditahan sebagai laba ditahan dan sisanya inilah akan dibayar kepada investor berupa dividen. Jumlah laba yang dihasilkan perusahaan akan menjadi salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam membayar dividen. Dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada investor tentunya dipengaruhi oleh kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, di mana stabilitas dividen tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Tetapi di sisi lain perusahaan juga dihadapkan dalam berbagai macam kebijakan seperti perlunya menahan sebagian laba untuk melakukan investasi yang mungkin lebih menguntungkan dan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Oleh karena itu diperlukan adanya kebijakan dividen.

Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen non kas adalah dividen yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen aktiva. Pada kenyataannya para investor lebih tertarik pada pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan. Menurut Horngren et. al. (2001:131),

"Laba bersih atau laba ditahan dalam jumlah besar tidak berarti bahwa kas yang diperlukan tersedia". Oleh karena itu, mayoritas perusahaan sering mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas antara lain seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, beban gaji yang belum dibayar, beban pajak yang belum dibayar, dan beban bunga yang belum dibayar, serta pembelian kredit, dalam menentukan besarnya dividen yang dibagikan. Perusahaan juga harus menganalisis faktor ketersediaan kas, karena walaupun perusahaan berlaba tapi tidak memiliki kas yang cukup maka ada kemungkinan perusahaan menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali dan tidak dibagikan dalam bentuk dividen.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dikutip dari [bataviase.co.id](http://bataviase.co.id), pada tanggal 16 April 2010 menyebutkan bahwa "emiten di sektor industri barang konsumsi pada tahun lalu mampu mencetak laba bersih sebesar Rp 16,49 triliun atau naik 45,03% dibandingkan dengan perolehan laba bersih dari sector ini pada 2008 dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 66,11%. Dari sisi margin laba usaha, Taisho Pharmaceutical Indonesia mencatat presentase tertinggi 45,34%, disusul dengan Multi Bintang Indonesia 31,76%, Merck 26,81%, dan Unilever Indonesia 23,10%.

Tetapi banyak perusahaan yang tidak membagikan dividennya khususnya dalam bentuk tunai, padahal sebagian besar perusahaan tersebut memperoleh laba. Bahkan pada beberapa perusahaan tidak teratur setiap

tahun membagikan dividennya pada pemegang saham. Hal tersebut tentunya kurang sesuai dengan teori dari Gordon Litner yaitu "*The bird in the hand theory*". Menurut Gordon dalam Suherli dan Harahap (2004:23), "*Bird in the Hand Theory* menyatakan bahwa dengan mendapatkan dividen (*a bird in the hand*) adalah lebih baik dari pada saldo laba (*a bird in the bush*) karena pada akhirnya saldo laba tersebut mungkin tidak akan pernah terwujud sebagai masa depan (*it can fly away*)". Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa para investor beranggapan dividen yang diterima dalam bentuk kas lebih menggambarkan seberapa besar *return* dari modal yang mereka tanamkan dan memberikan kepuasan tersendiri. Hal tersebut sangat penting dan harus diperhatikan perusahaan karena investor sangat penting bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI**".

## **B. Permasalahan**

Perusahaan Go Public selalu berhubungan dengan investor. Investor berani menanamkan modalnya pada perusahaan Go Public tersebut dengan berbagai pertimbangan, salah satunya dari pembagian dividen. Investor lebih tertarik terhadap dividen kas daripada dividen non kas, untuk meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada perusahaan tersebut. Selama ini investor banyak mempertanyakan mana yang lebih berpengaruh terhadap dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan tersebut apakah dari laba akuntansi yang

telah ditentukan oleh perusahaan atau laba tunai. Oleh karenanya, jika perusahaan menginginkan banyak investor yang menginvestasikan di perusahaannya, maka perusahaan harus memberikan Informasi keuangan tersebut secara detail.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah seperti telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara laba akuntansi dengan dividen kas?
2. Apakah terdapat hubungan antara laba tunai dengan dividen kas?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara laba akuntansi dengan dividen kas.
2. Untuk mengetahui hubungan antara laba tunai dengan dividen kas.

### E. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi investor maupun calon investor

Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan menggunakan informasi laba akuntansi dan laba tunai yang dilaporkan perusahaan.

2. Bagi emiten maupun calon emiten

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dividen agar memaksimalkan nilai perusahaan.

### 3. Bagi akademis

Sebagai sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat di bangku kuliah untuk mengetahui hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas.